

**PENGARUH PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMK
NEGERI 3 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

NUR LATIFAH

NIM : 10156118087

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2022


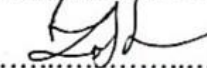
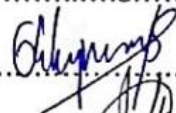


PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMK Negeri 3 Majene” yang disusun oleh **Nur Latifah, NIM. 10156118087**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis Tanggal 29 September 2022 M. bertepatan dengan 3 Rabi’ul Awal 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.


Majene, 29 September 2022 M

Majene, 3 Rabi’ul Awal 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. M. Dalip, M.Th.I.	(..... )
Sekretaris	: Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.	(..... )
Munaqisy I	: Okky Naomi Sahupala, M.Psi., M.A.	(..... )
Munaqisy II	: Aan Setiawan, M.Pd.	(..... )
Pembimbing I	: Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I.	(..... )
Pembimbing II	: Usri, M.Pd	(.....)

Diketahui Oleh :
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,


Dr. Hamzah S.Fathani, M.Th.I.
NIP. 197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Nur Latifah**, NIM. 10156118087, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Pengaruh Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMK NEGERI 3 MAJENE” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 26 September 2022

Pembimbing I



Dr. Hamzah S Fathani, M.Th. I
NIP. 197106232014111001

Pembimbing II



Usri, S.Pd., M.Pd
NIP. 198705062018012001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Latifah
NIM : 10156118087
Tempat, Tanggal Lahir : Bababulo, 21 Agustus 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Bababulo
Judul : Pengaruh Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMK Negeri 3 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penhu kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 20 Agustus 2022

Penyusun,

Nur Latifah

NIM: 10156118087

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah swt. yang telah memberikan nikmat hidayat, taufik, kesehatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana. Salawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad saw. para sahabat, keluarga, pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Selesainya penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Proses Pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMK Negeri 3 Majene” penulis patut menyampaikan ucapan terima kasih kepada segenap keluarga besar terkhusus Ayahanda H. Kaiddah dan Ibunda Nurhidmah selaku orang tua penulis yang telah mengikhlaskan pengorbanannya dalam memelihara, mendidik, menghidupi serta membiayai sejak kecil hingga memiliki keluarga, kepada suami Nardi yang banyak memberikan motivasi, kesabaran dan bantuan selama proses penyelesaian, saudariku yang telah banyak memberikan dukungan serta bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Berkenaan dengan itu, ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis patut berikan kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
2. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos. I. selaku Wakil Ketua bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
3. Dr. Suddin Bani, M.Ag. selaku Wakil Ketua bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.

4. Dr. anwar Sadat, M.Ag. selaku Wakil Ketua bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th. I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, sekaligus Pembimbing pertama yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi.
6. Usri, S.Pd.I, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, sekaligus Pembimbing kedua yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan dan dukungan.
7. Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A., Aan Setiawan, M.Pd., selaku penguji yang telah memperbaiki kesalahan-kesalahan (teknik penulisan dan isi) yang terdapat dalam skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Tarbiyah dan Keguruan yang telah berpartisipasi dalam menambah pengetahuan penulis. Begitu pula segenap staf Jurusan Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan andil yang cukup besar selama menempuh Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
9. Kepala Sekolah, Guru, Staf, dan Peserta Didik SMK Negeri 3 Majene yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam (TP. 3) yang senantiasa menemani, memberi semangat dan motivasi serta menemani masa kuliah sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan dukungan serta masukan.

Tentunya dalam proses penyusunan skripsi ini masih mempunyai kesalahan dan kekurangan, untuk itu segala kritik serta saran yang membangun dibutuhkan

dalam menyempurnakan penulisan skripsi ini. Penyusun mengharapkan semoga dari skripsi ini dapat diambil hikmah dan manfaatnya sehingga dapat memberikan inspirasi terhadap pembacanya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Majene, 18 agustus 2022

Nur Latifah

NIM: 10156118087

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis.....	5
D. Definisi Operasional.....	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	10
1. Pengertian Pembelajaran	10

2. Pendidikan Agama Islam	11
3. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	14
B. Kecerdasan Spiritual	14
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	14
2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual.....	16
3. Fungsi Kecerdasan Spiritual.....	17
C. Kerangka Pikir	18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian	20
B. Pendekatan Penelitian	20
C. Populasi dan Sampel	21
D. Metode Pengumpulan Data	22
E. Instrumen Penelitian.....	23
F. Validasi dan Reabilitas Instrumen.....	27
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	32
1. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Majene.....	32
2. Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMK Negeri 3 Majene	46
3. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMK Negeri 3 Majene.....	53

B. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	xiv
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xvi
RIWAYAT HIDUP.....	xvii

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi.....	21
Tabel 2. Kisi-kisi angket proses pembelajaran PAI.....	24
Tabel 3. Kisi-kisi angket kecerdasan spiritual	26
Tabel 4. Hasil uji coba validitas variabel X	28
Tabel 5. Hasil uji coba validitas variabel Y	29
Tabel 6. Guru memulai pembelajaran dengan membaca doa	32
Tabel 7. Guru membahas materi yang sebelumnya telah dipelajari	33
Tabel 8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.....	33
Tabel 9. Guru menjelaskan manfaat materi yang akan dipelajari.....	34
Tabel 10. Guru mengupayakan terjadinya interaksi belajar peserta didik secara intensif	34
Tabel 11. Guru mendorong peserta didik untuk saling menanggapi pendapat yang disampaikan oleh temannya.....	35
Tabel 12. Guru mengupayakan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran	36
Tabel 13. Guru membangkitkan minat peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dalam diskusi	36
Tabel 14. Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan	37
Tabel 15. Guru menunjukkan sikap bijaksana dalam mengambil keputusan ..	37
Tabel 16. Guru berlaku adil dalam memperlakukan peserta didik	38
Tabel 17. Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.....	39
Tabel 18. Guru menceritakan hikmah melaksanakan shalat 5 waktu	39
Tabel 19. Guru menceritakan hukuman bagi orang yang tidak melaksanakan shalat.....	40
Tabel 20. Guru menegur peserta didik yang belum melaksanakan shalat	40
Tabel 21. Guru menyuruh peserta didik untuk melaksanakan shalat jika belum shalat.....	41
Tabel 22. Guru memberi kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari ...	41

Tabel 23. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya sebelum pembelajaran berakhir	42
Tabel 24. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran yang baru saja dipelajari	43
Tabel 25. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya	43
Tabel 26. Guru menyampaikan jika akan ada ulangan harian di pertemuan selanjutnya	44
Tabel 27. Guru menyampaikan jika akan diadakan kuis singkat di pertemuan selanjutnya	44
Tabel 28. Hasil analisis deskriptif proses pembelajaran PAI.....	45
Tabel 29. Kategori persentase proses pembelajaran PAI.....	46
Tabel 30. Bersyukur saat harapan tidak sesuai dengan kenyataan.....	47
Tabel 31. Menepati janji dengan orang lain.....	47
Tabel 32. Jujur kepada orang tua	48
Tabel 33. Tidak suka berbohong kepada teman maupun orang lain.....	48
Tabel 34. Melaksanakan shalat 5 waktu	49
Tabel 35. Mengingat Allah swt. dikala Bahagia maupun sedih.....	49
Tabel 36. Bersyukur saat diberikan rezeki dan nikmat oleh Allah swt.	50
Tabel 37. Memaafkan orang lain yang berbuat salah	50
Tabel 38. Jika berbuat salah kepada orang lain, maka meminta maaf kepadanya	51
Tabel 39. Sabar jika tertimpa musibah.....	51
Tabel 40. Hasil analisis deskriptif kecerdasan spiritual	52
Tabel 41. Kategori persentase kecerdasan spiritual	53
Tabel 42. Uji normalitas.....	54
Tabel 43. Uji linearitas	55
Tabel 44. Uji hipotesis	56
Tabel 45. Model summary	56

ABSTRAK

Nama : Nur Latifah
NIM : 10156118087
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : *Pengaruh Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMK Negeri 3 Pamboang*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mengetahui kecerdasan spiritual peserta didik serta mengetahui pengaruh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Negeri 3 Pamboang. Adapun beberapa rumusan masalahnya adalah sebagai berikut : pertama, bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Majene?. kedua, bagaimana kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Negeri 3 Majene?. ketiga, adakah pengaruh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual peserta didik?.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X dan XI jurusan Nautika Kapal Niaga (NKN) yang berjumlah 106 orang, karena subjeknya melebihi dari seratus, maka dapat diambil 5-10% bahkan lebih, jadi jumlah sampel yang digunakan adalah 84 peserta didik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner, sedangkan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan *software* SPSS.

Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini adalah : pertama, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Majene termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 56% sebanyak 47 responden. Kedua, kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Negeri 3 Majene termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 36% sebanyak 30 responden. Ketiga, hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa ada pengaruh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual peserta didik. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana diperoleh sig *deviation from linearity* sebesar $0,822 > 0,05$ dari perhitungan SPSS diperoleh R square sebesar 24,9% maka diperoleh keputusan H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian hipotesis alternatif (H1) ada pengaruh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Negeri 3 Majene.

Kata Kunci : Proses Pembelajaran PAI, Kecerdasan Spiritual, Peserta Didik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilandasi dengan penuh tanggung jawab dalam rangka menuntun dan membentuk kepribadian, kecerdasan dan keterampilan peserta didik, baik itu bersifat jasmani maupun rohaninya. Muhibbin Syah mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang nyata untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui pengajaran.¹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting di sekolah dan merupakan pelajaran yang wajib ada di setiap sekolah. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki andil yang sangat penting dalam meningkatkan moral peserta didik menjadikan peserta didik untuk menjadi manusia yang seutuhnya, yang dapat mempertanggungjawabkan dirinya terhadap orang tua, guru, negara bahkan terhadap penciptanya.²

Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan pelajaran agar pemerintah mengusahakan sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta meningkatkan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.³ Pendidikan Agama Islam perlu dikembangkan dengan baik, salah satunya yang menyangkut dengan pengembangan perilaku (akhlak) peserta didik dalam kehidupan sosial.

Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan pembentukan sikap serta beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 1.

²Annisa Hasanah, dkk, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik*. h. 284.

³Annisa Hasanah, dkk, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik*. h. 284.

bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis.⁴

Sesuai dari paparan di atas dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah untuk membentuk manusia seutuhnya. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan, maka harus meningkatkan seluruh potensi kecerdasan manusia, baik kecerdasan akal (IQ), kecerdasan emosional (EQ), maupun kecerdasan spiritual (SQ). Pola pendidikan di Indonesia selama ini terlalu mengedepankan kecerdasan akal (IQ), namun mengesampingkan kecerdasan emosional dan juga spiritual.

Umumnya masyarakat memandang bahwa kecerdasan akal adalah hal utama yang harus diperhatikan, sehingga anak pintar itu merupakan sebuah kebanggaan, tanpa mereka sadari bahwa tidak sedikit anak pintar dan berprestasi tetapi mereka tidak pandai bergaul, terjebak pergaulan bebas, narkoba, tawuran dan lain sebagainya.⁵

Muncullah SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 yang merupakan awal reformasi pendidikan yang mencoba menyeimbangkan pola sumber daya manusia dengan mengedepankan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional tanpa mengesampingkan kecerdasan akal.⁶

Kecerdasan spiritual merupakan salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh setiap orang terutama para peserta didik. Kecerdasan spiritual dapat membedakan karakter setiap orang, karena dengan kecerdasan spiritual para peserta didik dapat membedakan mana hal baik yang harus dilakukan dan mana hal buruk

⁴UU RI No 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar, 2003), h. 10.

⁵Fitria, *Konsep Kecerdasan Spiritual dan Emosional dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlaq)*, (Riau: Guepedia, 2020) h. 9.

⁶Fitria, *Konsep Kecerdasan Spiritual dan Emosional dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlaq)*, h. 12.

yang harus ditinggalkan. Disamping itu, kecerdasan spiritual dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih bijak dalam mengambil keputusan baik itu yang menyangkut dirinya ataupun lingkungannya.⁷

Adanya kecerdasan spiritual peserta didik akan mengetahui betapa pentingnya beragama, mereka akan mampu memaknai setiap tata cara keagamaan yang dilakukannya. Peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual rendah menganggap bahwa pelajaran agama sesuatu yang tiada artinya.⁸ Maka dari itu kalangan umat Islam, kepada mereka harus ditanamkan pemahaman bahwa diusia remaja sudah termasuk *baligh* sudah harus bertanggung jawab atas kewajiban beragama, serta menanggung sendiri dosanya apabila melanggar kewajiban-kewajiban tersebut. Dengan pemahaman yang kuat terhadap nilai moral dan agama maka lingkungan yang kurang baik tidak akan membuatnya menjadi buruk. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Maaidah/5: 93

لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعَمُوا إِذَا مَا اتَّقَوْا وَآمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ثُمَّ اتَّقَوْا
وَأَمَنُوا ثُمَّ اتَّقَوْا وَأَحْسَنُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ٩٣

Terjemahnya :

“Tidak berdosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan tentang apa yang mereka makan (dahulu). Apabila mereka senantiasa bertaqwa serta beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang shaleh, kemudian mereka tetap bertanggungjawab dan beriman, kemudian mereka tetap juga bertanggung jawab dan berbuat kebajikan. Dan Allah senang terhadap orang yang melakukan kebajikan.”

⁷Annisa Hasanah, dkk, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik*. h. 285.

⁸Amroh Mustaida, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo*, (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011), h. 3.

Terjemah Bahasa Mandar :

*“Andiang diang dosa di sesena to matappa’ anna mappogau’ apiangan, maandei ande iya bassa naande ise’iya diolo’, Mua’ ise’iya me’atakwa anna matappa’ anna mappogau’ apiangan anna tatta’i me’atakwa anna matappa’, mane ise’iya tatta’ toi me’atakwa anna mappogau’ apiangan. Anna Puang Allah Taala ma’elo’i to mappogau’ apiangan.”*⁹

Kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dengan cara diri mempertahankan prinsip lalu bertanggung jawab untuk melaksanakan prinsip-prinsipnya dengan tetap menjaga keseimbangan dan menghasilkan nilai manfaat, memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, menuju manusia yang memiliki pola pemikiran tauhidi serta berprinsip hanya kepada Allah swt. kesimpulannya bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berasal dari dalam hati, menjadikan kita kreatif ketika dihadapkan pada suatu masalah, dan mencoba melihat makna yang terkandung didalamnya, serta menyelesaikannya dengan baik agar memperoleh ketenangan dan kedamaian hati.¹⁰

Sesuai dari hasil pengamatan peneliti terhadap peserta didik di kelas yang berada di SMK Negeri 3 Majene kecerdasan spiritual peserta didik masih terbilang minim atau rendah seperti terdapat beberapa siswa yang masih kurang dalam pembacaan ayat Al-Qur’an dengan usia mereka sangat disayangkan jika belum fasih dalam membaca ayat suci Al-Qur’an.

Mengingat betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual peserta didik maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik SMK Negeri 3 Majene”.

⁹ Muh. Idham Khalid Bodi, dkk, *Koro’ang Mala’bi’ (Al-Qur’an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia)*, (Makassar: Balitbang Agama, 2019) h. 220.

¹⁰ Yazidul Busthomi, dkk, *Pendidikan Kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur’an Surat Al-Luqman*, Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, Vol. 1 No. 2, Juni 2020, h. 163.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Majene?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Negeri 3 Majene?
3. Adakah pengaruh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual peserta didik?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau kesimpulan sementara tentang hubungan atau perbedaan antar variabel yang diteliti. Hipotesis merupakan dugaan atau kesimpulan sementara yang dapat didasari dari teori yang sudah ada dan akan diuji kebenarannya.¹¹

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini :

1. Hipotesis alternatif (H1)

Ada pengaruh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Negeri 3 Majene.

2. Hipotesis nihil (H0)

Tidak ada pengaruh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Negeri 3 Majene.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional yang peneliti bahas ada dua variabel yaitu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kecerdasan spiritual.

¹¹ Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta), h. 62.

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses pelibatan peserta didik secara aktif dalam aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam dibawah bimbingan pendidik dengan berpedoman pada program pembelajaran yang direncanakan agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara efektif.

2. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan salah satu kecerdasan yang harus dimiliki setiap orang terutama para peserta didik. Kecerdasan spiritual dapat membedakan karakter setiap orang, karena peserta didik dapat membedakan karakter hal baik dan hal buruk.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sebagai suatu akses untuk membandingkan pokok masalah yang kita pilih dengan pokok masalah dan topik lain yang serupa temuan yang pernah ada. Melalui kajian pustaka ini peneliti akan mendapatkan kekayaan informasi mengenai penelitian terdahulu dan juga memperkaya wawasan.¹²

Pada Tahun 2019 dilakukan penelitian tesis oleh Riskiah Fitra Lestari yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”. Dalam penelitiannya, ia lebih memfokuskan kepada pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius terhadap kecerdasan spiritual peserta didik, dengan metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini diambil dari kelas

¹² Ma’ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 149.

XI dan XI SMAN 01 Jenggawah yang berjumlah 438 orang dan jumlah sampel sebanyak 132 orang.

Persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya kaji adalah sama-sama mengkaji variabel tentang kecerdasan spiritual peserta didik. Perbedaannya yaitu dalam penelitian tesis Riskiah Fitra Lestari lebih memfokuskan pada pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius, sedangkan penelitian yang akan saya kaji adalah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan lokasi penelitian.

Elis Susilawati, Oyib Sulaeman, dan Ase Kurniawan dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik”. Penelitian ini lebih memfokuskan kepada pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual peserta didik, menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 125 orang, untuk pengambilan sampel dilakukan dengan *stratified random sampling* sehingga sampel yang ditentukan adalah 21 orang.

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya kaji yaitu sama-sama mengkaji variabel tentang kecerdasan spiritual peserta didik. Perbedaannya pada tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha, sedangkan pada penelitian saya tujuannya untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam jurnal Siti Nurjanah yang berjudul “Pengaruh Budaya Religius terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas Atas MI Nurul Huda Margorejo” dalam penelitiannya lebih memfokuskan kepada pengaruh budaya religious terhadap kecerdasan spiritual peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik survey. Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh peserta didik kelas 4 dan 5 MI Nurul Huda Margorejo menggunakan teknik simple random sampling.

Letak persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya kaji adalah sama-sama mengkaji variabel tentang kecerdasan spiritual peserta didik dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kuantitatif. Letak perbedaannya yaitu dalam penelitian Siti Nurjanah lebih memfokuskan pada pengaruh budaya religious, sedangkan penelitian yang akan saya kaji adalah pengaruh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga lokasi penelitian.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Majene
- b. Mengetahui bagaimana kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Negeri 3 Majene
- c. Mengetahui adakah pengaruh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual peserta didik.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teoritis
 - 1) Penelitian ini berguna sebagai tambahan referensi sehingga menjadi rujukan jika nantinya ada yang melakukan penelitian serupa.
 - 2) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan, berupa kesadaran bagi kita bahwa begitu pentingnya kecerdasan spiritual siswa untuk mengembangkan dirinya dalam menjalani kehidupan.

b. Kegunaan praktis

- 1) Bagi Guru, dapat dijadikan acuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bisa digunakan sebagai referensi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.
- 2) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan terkait materi Pendidikan Agama Islam dan kecerdasan spiritual.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.¹³ Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.¹⁴

Nata menyebutkan bahwa pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses untuk belajar.¹⁵ Intinya pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya terjadi perubahan perilaku.

Kewajiban tentang pembelajaran sesuai dengan firman Allah swt. dalam QS. Al-Nahl/16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

¹³Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2009), h. 85.

¹⁴Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*. (Cet. I ; Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), h. 6.

¹⁵Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, h. 87.

Terjemah Bahasa Mandar

“Sioi (peroi rupa tau) lao di tangalalang Puangmu sawa' hikmah (pau parua) anna pe'guruang iya macoa anna sakka'i ise'iya cara macoa. Sitongangna Puangmu Iyamo kaminang ma'issang di to pusa di tangalalang-Na anna Iya (Puang) kaminang ma'issang to mallolongan patiroang.”¹⁶

Kegiatan pembelajaran merupakan proses Pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.¹⁷

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih dan efisien. Melalui proses pendidikan individu dibentuk agar mencapai derajat tinggi sehingga mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi yang bertujuan untuk mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁸

Menurut Azyumardi Azra pendidikan lebih dari sekedar pengajaran karena pendidikan lebih diarahkan kepada pembentukan dan pembinaan seluruh aspek kepribadian peserta didik, bukan sekedar transfer informasi tentang ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya, sedangkan

¹⁶Muh Idham Khalid Bodi, dkk, *Koro'ang Mala'bi' (Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia)*, h. 533.

¹⁷Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 10.

¹⁸Eny Fatimatuszuhro Pahlawati, *Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual (ESQ)*, Jurnal Sumbula : Vol. 6 No. 1, Juni 2021, h. 69

pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan “tukang” atau spesialisasi yang terkurung dalam ruang spesialisasinya yang sempit.¹⁹

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁰

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²¹

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah ialah agar peserta didik dapat memahami, terampil, dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²²

Dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, Departemen Pendidikan Nasional merumuskan sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta

¹⁹Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), h. 49.

²⁰Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 2.

²¹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h. 22.

²²Khosiah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam SD Inti No. 060873 Medan*, Jurnal Tabularasa PSS UNIMED. Vol. 9 No. 1, Juni 2012, h. 64.

pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.

- 2) Mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleran, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.²³

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum ialah program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁴

Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam adalah yang bersifat integratif dan komprehensif serta menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman utama dalam hidup.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yaitu hubungan manusia dengan Allah Swt., dirinya sendiri, sesama manusia, dan makhluk lain serta lingkungan alamnya. Pendidikan Agama Islam tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran pada Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan yang meliputi Al-Qur'an Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, serta Kebudayaan Islam.

²³Nur Ahyat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. Vol. 4 No. 1, Maret 2017, h.26.

²⁴Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 2.

3. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam.²⁵ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses pelibatan peserta didik secara aktif dalam aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam dibawah bimbingan pendidik dengan berpedoman pada program pembelajaran yang direncanakan agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara efektif.

Proses pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi : (1) kegiatan pendahuluan, yaitu; melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan bila dianggap perlu memberikan pretest; (2) kegiatan inti, yaitu; kegiatan utama yang dilakukan pendidik dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan; (3) kegiatan penutup, yaitu; menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah bila dianggap perlu.²⁶

B. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna dan nilai dalam hidup manusia, menjadikan manusia menjalani hidupnya dengan penuh makna, mampu membangun dirinya secara utuh, dan langkahnya sejalan dengan hati nuraninya.²⁷

²⁵Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h. 13.

²⁶Toto Ruhimat, dkk, *Kurikulum & Pembelajaran*, Cet. III. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 133.

²⁷Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Cet. III; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2021), h. 229.

Zohar dan Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna daripada yang lain.²⁸ Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Asumsinya adalah jika seseorang hubungan dengan Tuhannya baik, maka hubungan dengan sesama manusiapun sudah akan baik pula.

Menurut perspektif agama Islam kecerdasan pada manusia disebut sebagai kecerdasan spiritual dikarenakan kecerdasan tersebut bersumber dari fitrah manusia itu sendiri, yaitu fitrah beragama, meyakini ketauhidan Allah swt. sebagai pencipta alam semesta. Seperti yang dinyatakan dalam QS. Ar-Rum/30:30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۗ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۗ

Terjemahnya :

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

Terjemah Bahasa Mandar

*“Jari pepeolo maroroi rupammu lao di agamana (Puang Allah Taala). (Peatatta’o di) pitrahna Puang Allah Taala iya pura mappapia rupa tau me’apai fitrah di’o. Andiang diang tokko (benru’) laeng pole di pitrahna Puang Allah Taala. (Iyamo) agama maroro, anna iya tia mae’diangi rupa tau andiang ma’issang.”*²⁹

²⁸ Zohar & Marshall, *SQ: Spiritual Intellegenci-The Ultimate Intelligence*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2001), h. 4.

²⁹Muh Idham Khalid Bodi, dkk, *Koro’ang Mala’bi’ (Al-Qur’an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia)*, h. 795.

Fitrah Allah maksudnya ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Jika manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar. Mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah karena pengaruh lingkungan hati (Qalb). Dalam pandangan Islam dengan hati inilah manusia mampu mengenal Allah swt., hati adalah pendorong dalam bertindak serta mampu mengungkap tabir yang tertutup dalam diri manusia. Manusia dengan hatinya harus saling memberi kekuatan yang akan melahirkan cahaya nurani. Allah telah membimbing hati orang beriman agar mengenal Tuhannya dan mengenal dirinya sendiri.³⁰

2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual mempunyai kesadaran diri yang mendalam, intuisi dan kekuatan atau otoritas tinggi, kecenderungan merasakan pengalaman puncak dan bakat-bakat estetis. Hal untuk mencapai kecerdasan spiritual, pertama yakni latihan yang bersifat intelektual dan kedua, menjalin hidup secara spiritual. latihan intelektual, seperti logika dan metalogis, sangat penting dalam membentuk kecerdasan spiritual ini, karena latihan tersebut dapat mempertajam dan menguatkan analisa atas ide-ide atau inspirasi itu berasal.

Agustian, Zohar dan Marshall, mengidentifikasikan tanda kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik mencakup hal berikut³¹ :

- a. Tawazzun (Kemampuan bersikap fleksibel)
- b. Memiliki kesadaran tinggi dan istiqomah dalam hidup yang diilhami oleh visi dan nilai.

³⁰ Djamaludin Ahmad Al-Buny, *Menatap Akhlaqus Sufiyah*, (Surabaya: Pustaka Hikmah Perdana, 2001), h. 31.

³¹ Agustian, Zohar & Marshall, *SQ: Spiritual Intellegenci-The Ultimate Intelligence*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), h. 14.

- c. Tawadhu' (Rendah hati).
- d. Ikhlas dan tawakkal dalam menghadapi dan melampaui cobaan.

3. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual secara tidak langsung menjadikan setiap individu menyadarkan siapa sebenarnya manusia di hadapan sesama makhluk dan Tuhannya. Begitu juga kecerdasan spiritual ini berfungsi untuk mengembangkan setiap potensi yang ada dalam tiap individu melalui hubungan dengan yang Maha Kuasa. Sehingga jelas bahwa setiap manusia membutuhkan pemenuhan spiritualnya agar mampu berkembang menjadi manusia sempurna. Karena selain akal yang menjadikan manusia berpikir dan memenuhi kebutuhannya di dunia, manusia juga dianugerahi hati yang fungsinya agar mampu menerima cahaya kebenaran yang bersifat keimanan, Islam dan ihsan yang tak terlepas diberikannya nafsu serta ditiupkannya ruh dalam diri manusia.

Kecerdasan spiritual pada dasarnya mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dalam melihat makna dibalik kenyataan. Manusia yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan memaknai hidup dengan hal yang positif, dengan membangkitkan jiwa kesadarannya yang secara tidak langsung akan mengajak dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif pula.³²

Zohar dan Marshall menyebutkan dalam bukunya bahwa kita menggunakan kecerdasan spiritual untuk :

- a. Menjadikan kita untuk menjadi manusia apa adanya dan memberi potensi untuk terus berkembang.

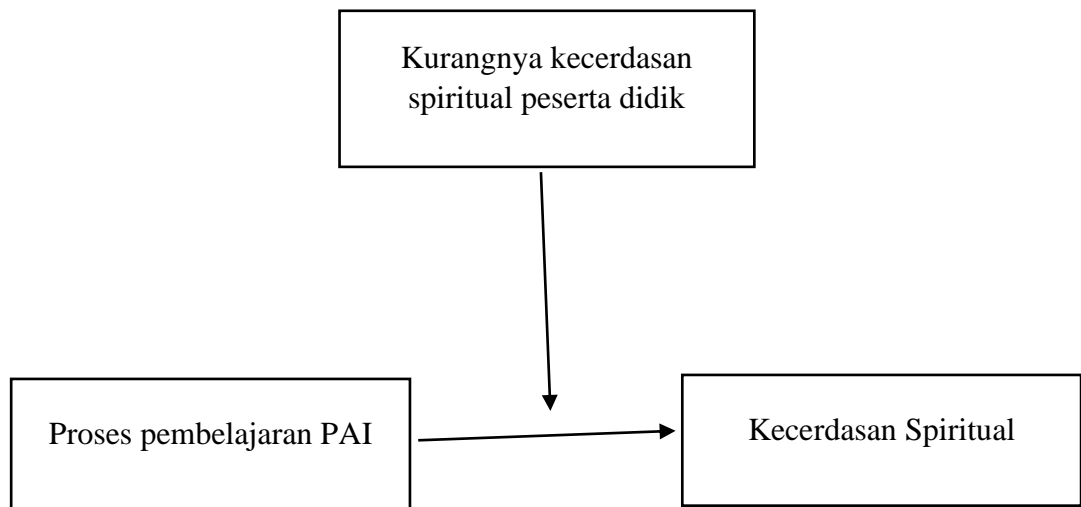
³² Yazidul Busthomi, dkk, *Pendidikan Kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman*, Salimiya : Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam. Vol. 1 No. 2, Juni 2020, h. 168.

- b. Kecerdasan spiritual dapat digunakan pada masalah krisis yang sangat membuat kita seakan kehilangan keteraturan diri. Dengan kecerdasan spiritual suara hati kita akan menuntun kejalan yang lebih benar.
- c. Kecerdasan spiritual memungkinkan kita menjembatani atau menyatukan hal yang bersifat personal dan interpersonal, antara diri dan orang lain karenanya kita akan sadar akan integritas orang lain dan integritas kita.
- d. Kecerdasan spiritual juga kita gunakan untuk mencapai kematangan pribadi yang lebih utuh karena kecerdasan spiritual akan membuat kita sadar mengenai makna dan prinsip sehingga ego akan dinomorduakan.

C. Kerangka pikir

Pembelajaran adalah salah satu proses dimana seseorang dapat mengetahui segala sesuatu yang ada dalam kehidupan nyata dan mendapatkan pembelajaran yang baru. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses interaksi dua arah yang dilakukan oleh dua pihak yaitu antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan dalam kelas guna untuk mempersiapkan peserta didiknya memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan moral.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan kepada peserta didik yang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual mereka. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan nurani yang membimbing manusia untuk berbuat kebaikan dan menerapkan nilai-nilai positif. Adanya kecerdasan spiritual peserta didik akan mengetahui betapa pentingnya beragama, dia mampu memaknai setiap ritual keagamaan yang dilakukannya.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.³³

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 3 Majene. Sekolah ini berada di Jl. Poros Majene-Mamuju Km.14 Majene, Lalampanua, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat.

B. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif yang dilakukan untuk mengetahui sebab akibat antara variabel independent (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Penentuan metode penelitian kuantitatif asosiatif didasarkan pada kecocokan metode tersebut dengan judul penelitian yang ditujukan untuk menemukan pengaruh antara variabel

³³Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 19.

independen (pembelajaran Pendidikan Agama Islam) dengan variabel dependen (kecerdasan spiritual peserta didik).

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti.³⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X dan XI Jurusan Nautika Kapal Niaga (NKN) di SMK Negeri 3 Majene yang berjumlah 106 orang.

Tabel 1. Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X NKN	69
2.	XI NKN	37
Jumlah		106

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian.³⁵ Apabila subjeknya seratus atau kurang dari seratus, lebih baik penelitian dilakukan secara keseluruhan sehingga penelitiannya disebut populasi. Tetapi jika subjeknya melebihi seratus, maka penelitian dapat diambil 5-10% bahkan lebih.

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan rumus Slovin³⁶ :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

³⁴Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 113.

³⁵Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 113.

³⁶Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Riau: Dotplus Publisher, 2021), h. 19.

e = Presentasi kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir atau diujikan, untuk penelitian ini digunakan 5%.

Maka perhitungan sampel penelitian dengan menggunakan rumus tersebut adalah :

$$n = \frac{106}{1 + 106 (0.05)^2}$$

$$n = \frac{106}{1 + 0,265}$$

$$n = \frac{106}{1,265}$$

$$n = 83,7$$

Perhitungan di atas merupakan sampel yang menjadi objek penelitian, adapun jumlah sampel yang digunakan peneliti adalah 83,7 atau dibulatkan menjadi 84 peserta didik.

D. Metode Pengumpulan Data

Kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Terdapat beberapa daftar pertanyaan dengan empat jawaban alternatif yaitu selalu, sering, jarang, tidak pernah. Daftar pertanyaan disebarakan

kepada siswa kelas X dan XI NKN SMK Negeri 3 Majene yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah berbagai alat ukur yang digunakan secara sistematis untuk pengumpulan data.

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis untuk mendapatkan data dari responden.³⁷

Adapun pemberian skor pada tiap-tiap item pertanyaan dalam angket sebagai berikut :

- a. Angket tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - 1) Jawaban selalu skornya 4
 - 2) Jawaban sering skornya 3
 - 3) Jawaban jarang skornya 2
 - 4) Jawaban tidak pernah skornya 1
- b. Angket tentang kecerdasan spiritual peserta didik
 - 1) Jawaban selalu skornya 4
 - 2) Jawaban sering skornya 3
 - 3) Jawaban jarang skornya 2
 - 4) Jawaban tidak pernah skornya 1

³⁷Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 135.

Tabel 2. Kisi-kisi angket proses pembelajaran PAI

Aspek	Indikator	Item
Kegiatan pendahuluan	a. Melakukan apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum pembelajaran dimulai, didahului dengan membaca doa. 2. Memeriksa kehadiran peserta didik. 3. Membaca surah-surah pendek. 4. Membuat kuis singkat.
	b. Mengaitkan materi yang sebelumnya dipelajari dengan materi yang akan dipelajari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas materi yang sebelumnya telah dipelajari sebelum memulai pembelajaran. 2. Mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
	c. Menjelaskan tujuan, manfaat pembelajaran dan menyampaikan cakupan materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 2. Menjelaskan manfaat materi yang dipelajari. 3. Menyampaikan materi yang akan dibahas.
Kegiatan Inti	a. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengupayakan terjadinya interaksi belajar peserta didik secara intensif. 2. Memfasilitasi peserta didik belajar secara kelompok. 3. Mendorong peserta didik untuk saling menanggapi pendapat yang disampaikan oleh temannya.
	b. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengupayakan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. 2. Membangkitkan minat peserta didik

		<p>untuk mengajukan pertanyaan dalam diskusi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan dalam pembelajaran. 4. Memfasilitasi peserta didik menjawab pertanyaan
	c. Memberikan umpan balik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanggapi pertanyaan peserta didik dengan cara yang ramah dan sabar 2. Menunjukkan sikap bijaksana dalam mengambil keputusan. 3. Berlaku adil dalam memperlakukan peserta didik. 4. Kesulitan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan peserta didik.
	d. Memberikan motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. 2. Menceritakan hikmah melaksanakan shalat 5 waktu. 3. Menceritakan hukuman bagi orang yang tidak melaksanakan shalat.
	e. Mengontrol shalat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengontrol shalat peserta didik di sekolah. 2. Menegur peserta didik yang belum melaksanakan shalat. 3. Menyuruh peserta didik untuk melaksanakan shalat jika belum shalat.

Kegiatan penutup	a. Membuat rangkuman pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari. 2. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
	b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya sebelum pembelajaran berakhir. 2. Memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran yang baru saja dipelajari.
	c. Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya. 2. Menyampaikan jika akan ada ulangan harian dipertemuan selanjutnya. 3. Menyampaikan jika akan diadakan kuis singkat dipertemuan selanjutnya.

Tabel 3. Kisi-kisi angket kecerdasan spiritual

Aspek	Indikator	Item
Ciri-ciri kecerdasan spiritual	a. Kemampuan bersikap fleksibel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersyukur saat harapan tidak sesuai dengan kenyataan. 2. Menepati janji dengan orang lain. 3. Jujur kepada orang tua. 4. Tidak suka berbohong kepada teman maupun orang lain.

	b. Memiliki kesadaran tinggi dan istiqomah dalam hidup yang diilhami oleh visi dan nilai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan shalat lima waktu 2. Segera melaksanakan shalat saat adzan tiba 3. Mengingat Allah swt. dikala Bahagia maupun sedih 4. Bersyukur saat diberikan rezeki dan nikmat oleh Allah swt.
	c. Rendah hati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memafkan orang lain yang berbuat salah 2. Jika berbuat salah kepada orang lain, maka meminta maaf kepadanya. 3. Menolong orang yang kesusahan meskipun dia tidak meminta untuk ditolong. 4. Menolong orang yang kesusahan meskipun tidak mengenalnya.
	d. Ikhlas dan tawakkal dalam menghadapi dan melampaui cobaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sabar jika tertimpa musibah. 2. Berserah diri kepada Allah swt. 3. Tidak menyalahkan Allah swt. jika tertimpa musibah.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrument

1. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Langkah yang harus dilakukan agar instrument memiliki validitas yang tinggi adalah dengan cara uji coba instrument.³⁸ Validitas pada penelitian ini yaitu validitas teman sejawat yang menggunakan daya

³⁸Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 269.

diskriminasi aitem dengan bantuan *software* SPSS. Standar nilai dinyatakan valid jika nilai $< 0,3$ dan jika nilai sig $> 0,3$ maka item pertanyaan tidak valid. Adapun hasil uji validitas sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Coba Validitas Variabel X

Item Pertanyaan	Nilai Sig	Keterangan
X1	.541	Valid
X2	.000	Tidak Valid
X3	-.096	Tidak Valid
X4	-.081	Tidak Valid
X5	.317	Valid
X6	.053	Tidak Valid
X7	.692	Valid
X8	.429	Valid
X9	-.082	Tidak Valid
X10	.547	Valid
X11	.097	Tidak Valid
X12	.385	Valid
X13	.855	Valid
X14	.643	Valid
X15	.590	Valid
X16	.287	Tidak Valid
X17	.553	Valid
X18	.575	Valid
X19	-.260	Tidak Valid
X20	.774	Valid
X21	.491	Valid
X22	.708	Valid
X23	.151	Tidak Valid
X24	.407	Valid
X25	.797	Valid
X26	.437	Valid
X27	.223	Tidak Valid
X28	.690	Valid
X29	.759	Valid
X30	.599	Valid
X31	.763	Valid
X32	.330	Valid

Setelah dilakukan uji coba validitas variabel proses Pendidikan Agama Islam (variabel X) yang terdiri dari 32 item pertanyaan, diketahui bahwa terdapat 10 item pertanyaan yang gugur atau tidak valid diantaranya nomor 2, 3, 4, 6, 9, 11, 16, 19, 23, 27.

Tabel 5. Hasil Uji Coba Validitas Variabel Y

Item Pertanyaan	Nilai Sig	Keterangan
Y1	.581	Valid
Y2	.614	Valid
Y3	.742	Valid
Y4	.791	Valid
Y5	.662	Valid
Y6	-.019	Tidak Valid
Y7	.486	Valid
Y8	.491	Valid
Y9	.561	Valid
Y10	.443	Valid
Y11	-.229	Tidak Valid
Y12	-.340	Tidak Valid
Y13	.800	Valid
Y14	-.113	Tidak Valid
Y15	-.359	Tidak Valid

Setelah dilakukan uji coba validitas variabel kecerdasan spiritual (variabel Y) yang terdiri dari 15 item pertanyaan, diketahui bahwa terdapat 5 item pertanyaan yang gugur atau tidak valid diantaranya nomor 6, 11, 12, 14, 15.

2. Reliabilitas Instrument

Reliabilitas instrument yaitu pengujian instrument yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepercayaan dari hasil suatu pengukuran atau dapat dikatakan bahwa realibilitas adalah kemantapan suatu alat ukur.³⁹ Kriteria

³⁹Durri Andriani, dkk, *Metode Penelitian*, Cet. XVI (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 531.

suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, bila koefisien reliabilitas $> 0,6$.⁴⁰

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilampirkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (variabel X) diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,882 yang artinya $> 0,6$ dan kecerdasan spiritual (variabel Y) diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,670 yang artinya $> 0,6$. Maka data variabel X dan variabel Y bernilai reliabel.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu cara yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku pada umumnya.⁴¹ Agar mempermudah analisis maka peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS.

2. Statistik inferensial

Statistik inferensial dilakukan agar mendapatkan kesimpulan atau bisa disebut menguji kebenaran hipotesis.⁴² Tujuannya untuk mengetahui pengaruh

⁴⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS)* Cet. 4, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 57

⁴¹ Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* Cet. 27, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.207

⁴² Fenti Hikmawati, *Metodologi penelitian*, (Depok: Rajawali Pers. 2018), h. 98-100

antara dua variabel menggunakan regresi sederhana dengan bantuan *software* SPSS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 3 Majene maka berikut hasil dari penelitian yang dilakukan menggunakan metode angket. Pada bagian ini khusus dibahas mengenai variabel proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau Variabel X.

a. Rincian persentase hasil kuesioner

Berikut tabel rincian persentase yang diperoleh melalui hasil kuesioner yang telah dibagikan, tiap-tiap pertanyaan dikemukakan kedalam bentuk tabel berisi satu item pertanyaan.

Tabel 6
Guru memulai pembelajaran dengan membaca doa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	7	8.3	8.3	8.3
Jarang	24	28.6	28.6	36.9
Sering	6	7.1	7.1	44.0
Selalu	47	56.0	56.0	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 6 pertanyaan “apakah guru memulai pembelajaran dengan membaca doa” responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 7 orang dengan persentase 8,3%, menjawab jarang 24 orang dengan persentase 28,6%, menjawab sering 6 orang dengan persentase 7,1%, dan menjawab selalu sebanyak 47 orang dengan persentase 56,0%. Maka hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa guru selalu memulai pembelajaran dengan membaca doa.

Tabel 7
Guru membahas materi yang sebelumnya telah dipelajari

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	3	3.6	3.6	3.6
Jarang	8	9.5	9.5	13.1
Sering	40	47.6	47.6	60.7
Selalu	33	39.3	39.3	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 7 pertanyaan “apakah guru membahas materi yang sebelumnya telah dipelajari” responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 3 orang dengan persentase 3,6%, menjawab jarang 8 orang dengan persentase 9,5%, menjawab sering 40 orang dengan persentase 47,6%, dan menjawab selalu sebanyak 33 orang dengan persentase 39,3%. Maka hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa guru sering membahas materi yang sebelumnya telah dipelajari.

Tabel 8
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	2	2.4	2.4	2.4
Jarang	8	9.5	9.5	11.9
Sering	28	33.3	33.3	45.2
Selalu	46	54.8	54.8	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 8 pertanyaan “apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai” responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang dengan persentase 2,4%, menjawab jarang 8 orang dengan persentase 9,5%, menjawab sering 28 orang dengan persentase 33,3%, dan menjawab selalu sebanyak 46 orang dengan persentase 54,8%. Maka hasil kuesioner tersebut

menunjukkan bahwa guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Tabel 9
Guru menjelaskan manfaat materi yang dipelajari

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	1	1.2	1.2	1.2
Jarang	6	7.1	7.1	8.3
Sering	24	28.6	28.6	36.9
Selalu	53	63.1	63.1	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 9 pertanyaan “apakah guru menjelaskan manfaat materi yang dipelajari” responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang dengan persentase 1,2%, menjawab jarang 6 orang dengan persentase 7,1%, menjawab sering 24 orang dengan persentase 28,6%, dan menjawab selalu sebanyak 53 orang dengan persentase 63,1%. Maka hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa guru selalu menjelaskan manfaat materi yang dipelajari.

Tabel 10
Guru mengupayakan terjadinya interaksi belajar peserta didik secara intensif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	7	8.3	8.3	8.3
Jarang	21	25.0	25.0	33.3
Sering	33	39.3	39.3	72.6
Selalu	23	27.4	27.4	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 10 pertanyaan “apakah guru mengupayakan terjadinya interaksi belajar peserta didik secara intensif” responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 7 orang dengan persentase 8,3%, menjawab jarang 21 orang

dengan persentase 25,0%, menjawab sering 33 orang dengan persentase 39,3%, dan menjawab selalu sebanyak 23 orang dengan persentase 27,4%. Maka hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa guru sering mengupayakan terjadinya interaksi belajar peserta didik secara intensif.

Tabel 11
Guru mendorong peserta didik untuk saling menanggapi pendapat yang disampaikan oleh temannya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	18	21.4	21.4	21.4
Jarang	22	26.2	26.2	47.6
Sering	31	36.9	36.9	84.5
Selalu	13	15.5	15.5	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 11 pertanyaan “apakah guru mendorong peserta didik untuk saling menanggapi pendapat yang disampaikan oleh temannya” responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 18 orang dengan persentase 21,4%, menjawab jarang 22 orang dengan persentase 26,2%, menjawab sering 31 orang dengan persentase 36,9%, dan menjawab selalu sebanyak 13 orang dengan persentase 15,5%. Maka hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa guru sering mendorong peserta didik untuk saling menanggapi pendapat yang disampaikan oleh temannya.

Tabel 12
Guru mengupayakan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	6	7.1	7.1	7.1
Jarang	15	17.9	17.9	25.0
Sering	25	29.8	29.8	54.8
Selalu	38	45.2	45.2	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 12 pertanyaan “apakah guru mengupayakan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran” responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 6 orang dengan persentase 7,1%, menjawab jarang 15 orang dengan persentase 17,9%, menjawab sering 25 orang dengan persentase 29,8%, dan menjawab selalu sebanyak 38 orang dengan persentase 45,2%. Maka hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa guru selalu mengupayakan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran.

Tabel 13
Guru membangkitkan minat peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dalam diskusi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	1	1.2	1.2	1.2
Jarang	10	11.9	11.9	13.1
Sering	38	45.2	45.2	58.3
Selalu	35	41.7	41.7	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 13 pertanyaan “apakah guru membangkitkan minat peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dalam diskusi” responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang dengan persentase 1,2%, menjawab jarang 10 orang dengan persentase 11,9%, menjawab sering 38 orang dengan persentase 45,2%, dan menjawab selalu sebanyak 35 orang dengan persentase

41,7%. Maka hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa guru sering membangkitkan minat peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dalam diskusi.

Tabel 14
Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	3	3.6	3.6	3.6
Sering	20	23.8	23.8	27.4
Selalu	61	72.6	72.6	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 14 pertanyaan “apakah guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan” responden yang menjawab jarang sebanyak 3 orang dengan persentase 3,6%, menjawab sering 20 orang dengan persentase 23,8%, dan menjawab selalu sebanyak 61 orang dengan persentase 72,6%. Maka hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa guru selalu memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang dijelaskan.

Tabel 15
Guru menunjukkan sikap bijaksana dalam mengambil keputusan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	6	7.1	7.1	7.1
Sering	20	23.8	23.8	31.0
Selalu	58	69.0	69.0	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 15 pertanyaan “apakah guru menunjukkan sikap bijaksana dalam mengambil keputusan” responden yang menjawab jarang sebanyak 6 orang dengan persentase 7,1%, menjawab sering 20 orang dengan persentase 23,8%, dan menjawab selalu sebanyak 58 orang dengan persentase 69,0%. Maka hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa guru selalu menunjukkan sikap bijaksana dalam mengambil keputusan.

Tabel 16
Guru berlaku adil dalam memperlakukan peserta didik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	1	1.2	1.2	1.2
Jarang	4	4.8	4.8	6.0
Sering	13	15.5	15.5	21.4
Selalu	66	78.6	78.6	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 16 pertanyaan “apakah guru berlaku adil dalam memperlakukan peserta didik” responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang dengan persentase 1,2%, menjawab jarang 4 orang dengan persentase 4,8%, menjawab sering 13 orang dengan persentase 15,5%, dan menjawab selalu sebanyak 66 orang dengan persentase 78,6%. Maka hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa guru selalu berlaku adil dalam memperlakukan peserta didik.

Tabel 17
Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	1	1.2	1.2	1.2
Jarang	13	15.5	15.5	16.7
Sering	24	28.6	28.6	45.2
Selalu	46	54.8	54.8	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 17 pertanyaan “apakah guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik” responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang dengan persentase 1,2%, menjawab jarang 13 orang dengan persentase 15,5%, menjawab sering 24 orang dengan persentase 28,6%, dan menjawab selalu sebanyak 46 orang dengan persentase 54,8%. Maka hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa guru selalu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

Tabel 18
Guru menceritakan hikmah melaksanakan shalat 5 waktu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	2	2.4	2.4	2.4
Jarang	13	15.5	15.5	17.9
Sering	27	32.1	32.1	50.0
Selalu	42	50.0	50.0	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 18 pertanyaan “apakah guru menceritakan hikmah melaksanakan shalat 5 waktu” responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang dengan persentase 2,4%, menjawab jarang 13 orang dengan persentase 15,5%, menjawab sering 27 orang dengan persentase 32,1%, dan menjawab selalu sebanyak 42 orang dengan persentase 50,0%. Maka hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa guru selalu menceritakan hikmah melaksanakan shalat 5 waktu.

Tabel 19
Guru menceritakan hukuman bagi orang yang tidak melaksanakan shalat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	8	9.5	9.5	9.5
Jarang	15	17.9	17.9	27.4
Sering	15	17.9	17.9	45.2
Selalu	46	54.8	54.8	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 19 pertanyaan “apakah guru menceritakan hukuman bagi orang yang tidak melaksanakan shalat” responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 8 orang dengan persentase 9,5%, menjawab jarang 15 orang dengan persentase 17,9%, menjawab sering 15 orang dengan persentase 17,9%, dan menjawab selalu sebanyak 46 orang dengan persentase 54,8%. Maka hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa guru selalu menceritakan hukuman bagi orang yang tidak melaksanakan shalat.

Tabel 20
Guru menegur peserta didik yang belum melaksanakan shalat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	2	2.4	2.4	2.4
Jarang	3	3.6	3.6	6.0
Sering	27	32.1	32.1	38.1
Selalu	52	61.9	61.9	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 20 pertanyaan “apakah guru menegur peserta didik yang belum melaksanakan shalat” responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang dengan persentase 2,4%, menjawab jarang 3 orang dengan persentase 3,6%, menjawab sering 27 orang dengan persentase 32,1%, dan menjawab selalu sebanyak 52 orang dengan persentase 61,9%. Maka hasil kuesioner tersebut

menunjukkan bahwa guru selalu menegur peserta didik yang belum melaksanakan shalat.

Tabel 21
Guru menyuruh peserta didik untuk melaksanakan shalat jika belum shalat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	8	9.5	9.5	9.5
Jarang	5	6.0	6.0	15.5
Sering	23	27.4	27.4	42.9
Selalu	48	57.1	57.1	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 21 pertanyaan “apakah guru menyuruh peserta didik untuk melaksanakan shalat jika belum shalat” responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 8 orang dengan persentase 9,5%, menjawab jarang 5 orang dengan persentase 6,0%, menjawab sering 23 orang dengan persentase 27,4%, dan menjawab selalu sebanyak 48 orang dengan persentase 57,1%. Maka hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa guru selalu menyuruh peserta didik untuk melaksanakan shalat jika belum shalat.

Tabel 22
Guru memberi kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	3	3.6	3.6	3.6
Jarang	10	11.9	11.9	15.5
Sering	32	38.1	38.1	53.6
Selalu	39	46.4	46.4	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 22 pertanyaan “apakah guru memberi kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari” responden yang menjawab tidak pernah

sebanyak 3 orang dengan persentase 3,6%, menjawab jarang 10 orang dengan persentase 11,9%, menjawab sering 32 orang dengan persentase 38,1%, dan menjawab selalu sebanyak 39 orang dengan persentase 46,4%. Maka hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa guru selalu memberi kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.

Tabel 23
Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya sebelum pembelajaran berakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	1	1.2	1.2	1.2
Jarang	3	3.6	3.6	4.8
Sering	24	28.6	28.6	33.3
Selalu	56	66.7	66.7	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 23 pertanyaan “apakah guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya sebelum pembelajaran berakhir” responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang dengan persentase 1,2%, menjawab jarang 3 orang dengan persentase 3,6%, menjawab sering 24 orang dengan persentase 28,6%, dan menjawab selalu sebanyak 56 orang dengan persentase 66,7%. Maka hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa guru selalu memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya sebelum pembelajaran berakhir.

Tabel 24
Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran yang baru saja dipelajari

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	4	4.8	4.8	4.8
Sering	38	45.2	45.2	50.0
Selalu	42	50.0	50.0	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 24 pertanyaan “apakah guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran yang baru saja dipelajari” responden yang menjawab jarang sebanyak 4 orang dengan persentase 4,8%, menjawab sering 38 orang dengan persentase 45,2%, dan menjawab selalu sebanyak 42 orang dengan persentase 50,0%. Maka hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa guru selalu memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran yang baru saja dipelajari.

Tabel 25
Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	3	3.6	3.6	3.6
Jarang	18	21.4	21.4	25.0
Sering	29	34.5	34.5	59.5
Selalu	34	40.5	40.5	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 25 pertanyaan “apakah guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya” responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 3 orang dengan persentase 3,6%, menjawab jarang 18 orang dengan persentase 21,4%, menjawab sering 29 orang dengan persentase 34,5%, dan menjawab selalu sebanyak 34 orang dengan persentase 40,5%. Maka hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa guru selalu menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya.

Tabel 26
Guru menyampaikan jika akan ada ulangan harian dipertemuan selanjutnya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	20	23.8	23.8	23.8
Jarang	12	14.3	14.3	38.1
Sering	18	21.4	21.4	59.5
Selalu	34	40.5	40.5	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 26 pertanyaan “apakah guru menyampaikan jika akan ada ulangan harian dipertemuan selanjutnya” responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 20 orang dengan persentase 23,8%, menjawab jarang 12 orang dengan persentase 14,3%, menjawab sering 18 orang dengan persentase 21,4%, dan menjawab selalu sebanyak 34 orang dengan persentase 40,5%. Maka hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa guru selalu menyampaikan jika akan ada ulangan harian dipertemuan selanjutnya.

Tabel 27
Guru menyampaikan jika akan diadakan kuis singkat dipertemuan selanjutnya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	28	33.3	33.3	33.3
Jarang	22	26.2	26.2	59.5
Sering	17	20.2	20.2	79.8
Selalu	17	20.2	20.2	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 27 pertanyaan “apakah guru menyampaikan jika akan diadakan kuis singkat dipertemuan selanjutnya” responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 28 orang dengan persentase 33,3%, menjawab jarang 22 orang dengan persentase 26,6%, menjawab sering 17 orang dengan persentase 20,2%, dan menjawab selalu sebanyak 17 orang dengan persentase 20,2%. Maka hasil

kuesioner tersebut menunjukkan bahwa guru tidak pernah menyampaikan jika akan diadakan kuis singkat dipertemuan selanjutnya.

a. Hasil analisis deskriptif

Data ini peneliti dapatkan dari hasil penyebaran angket proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri 22 pertanyaan dari 84 responden. Berikut adalah tabel rangkuman hasil analisis deskriptif:

Tabel 28. Hasil analisis deskriptif proses pembelajaran PAI

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Std. Deviation
X	84	50	88	7.234
Valid N (listwise)	84			

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berada diantara nilai 50 sampai dengan 88, dan standar deviasi 7,234.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi yang telah dilampirkan, maka diketahui skor total yang diperoleh setiap responden dengan nilai 88, 86, 81, 80, 61, 54 memiliki 1 frekuensi, nilai 84, 69, 63, 59, 50 memiliki 2 frekuensi, nilai 79, 71, 67, 66, 65, 62 memiliki 3 frekuensi, nilai 77, 72, 70, 68, 64 memiliki 4 frekuensi, nilai 78 memiliki 5 frekuensi, nilai 74 memiliki 6 frekuensi, nilai 76 memiliki 7 frekuensi, dan nilai 73 memiliki 8 frekuensi.

Setelah mengetahui jumlah skor total dari jumlah tiap responden, selanjutnya menentukan panjang kelas:

$$P = \frac{\text{Nilai max} - \text{Nilai min}}{4} = \frac{88 - 50}{4} = 9$$

Setelah mengetahui panjang interval kelas, kemudian menentukan jumlah persentasenya. Adapun kategori persentase proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

Tabel 29. Kategori persentase proses pembelajaran PAI

No.	Interval kelas	Banyak peserta didik	Kategori	Persentase
1.	79-88	9	Sangat Baik	10%
2.	69-78	47	Baik	56%
3.	59-68	25	Kurang Baik	30%
4.	49-58	3	Tidak Baik	4%
Jumlah		84		100%

Berdasarkan hasil dari data di atas dapat diuraikan bahwa sebanyak 9 peserta didik dengan persentase 10% berkategori sangat baik, 47 peserta didik dengan persentase 56% berkategori baik, 25 peserta didik dengan persentase 30% berkategori kurang baik dan 3 peserta didik dengan persentase 4% berkategori tidak baik.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil angket proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik paling banyak berkategori baik yaitu 56% artinya sebanyak 47 dari 84 jumlah total peserta didik, dan 3 peserta didik dengan persentase 4% berkategori tidak baik.

2. Kecerdasan Spiritual Peserta Didik SMK Negeri 3 Majene

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka bagian ini akan dibahas mengenai variabel kecerdasan spiritual atau variabel Y, berikut hasil dari penelitian yang dilakukan menggunakan metode angket.

a. Rincian persentase hasil kuesioner

Berikut tabel rincian persentase yang diperoleh melalui hasil pembagian angket kepada peserta didik, tiap-tiap pertanyaan dikemukakan dalam bentuk tabel berisi satu item pertanyaan.

Tabel 30
Bersyukur saat harapan tidak sesuai dengan kenyataan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	2	2.4	2.4	2.4
Jarang	9	10.7	10.7	13.1
Sering	21	25.0	25.0	38.1
Selalu	52	61.9	61.9	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 30 pertanyaan “apakah anda bersyukur saat harapan tidak sesuai dengan kenyataan” responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang dengan persentase 2,4%, menjawab jarang 9 orang dengan persentase 10,7%, menjawab sering 21 orang dengan persentase 25,0%, dan menjawab selalu sebanyak 52 orang dengan persentase 61,9%. Maka hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa peserta didik selalu bersyukur saat harapan tidak sesuai dengan kenyataan.

Tabel 31
Menepati janji dengan orang lain

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	1	1.2	1.2	1.2
Jarang	10	11.9	11.9	13.1
Sering	44	52.4	52.4	65.5
Selalu	29	34.5	34.5	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 31 pertanyaan “apakah anda menepati janji dengan orang lain” responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang dengan persentase 1,2%, menjawab jarang 10 orang dengan persentase 11,9%, menjawab sering 44 orang dengan persentase 52,4%, dan menjawab selalu sebanyak 29 orang dengan persentase 34,5%. Maka hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sering menepati janji dengan orang lain.

Tabel 32
Jujur kepada orang tua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	11	13.1	13.1	13.1
Sering	24	28.6	28.6	41.7
Selalu	49	58.3	58.3	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 32 pertanyaan “apakah anda jujur kepada orang tua” responden yang menjawab jarang sebanyak 11 orang dengan persentase 13,1%, menjawab sering 24 orang dengan persentase 28,6%, dan menjawab selalu sebanyak 49 orang dengan persentase 58,3%. Maka hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa peserta didik selalu jujur kepada orang tua.

Tabel 33
Tidak suka berbohong kepada teman maupun orang lain

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	5	6.0	6.0	6.0
Jarang	24	28.6	28.6	34.5
Sering	29	34.5	34.5	69.0
Selalu	26	31.0	31.0	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 33 pertanyaan “apakah anda tidak suka berbohong kepada teman maupun orang lain” responden yang menjawab tidak pernah

sebanyak 5 orang dengan persentase 6,0%, menjawab jarang 24 orang dengan persentase 28,6%, menjawab sering 29 orang dengan persentase 34,5%, dan menjawab selalu sebanyak 26 orang dengan persentase 31,0%. Maka hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sering tidak suka berbohong kepada maupun orang lain.

Tabel 34
Melaksanakan shalat 5 waktu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	3	3.6	3.6	3.6
Jarang	43	51.2	51.2	54.8
Sering	17	20.2	20.2	75.0
Selalu	21	25.0	25.0	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 34 pertanyaan “apakah anda melaksanakan shalat 5 waktu” responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 3 orang dengan persentase 3,6%, menjawab jarang 43 orang dengan persentase 51,2%, menjawab sering 17 orang dengan persentase 20,2%, dan menjawab selalu sebanyak 21 orang dengan persentase 25,0%. Maka hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa peserta didik jarang melaksanakan shalat 5 waktu.

Tabel 35
Mengingat Allah swt. dikala Bahagia maupun sedih

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	4	4.8	4.8	4.8
Sering	14	16.7	16.7	21.4
Selalu	66	78.6	78.6	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 35 pertanyaan “apakah anda mengingat Allah swt. dikala bahagia maupun sedih” responden yang menjawab jarang sebanyak 4 orang dengan

persentase 4,8%, menjawab sering 14 orang dengan persentase 16,7%, dan menjawab selalu sebanyak 66 orang dengan persentase 78,6%. Maka hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa peserta didik selalu mengingat Allah swt. dikala bahagia maupun sedih.

Tabel 36
Bersyukur saat diberikan rezeki dan nikmat oleh Allah swt.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	3	3.6	3.6	3.6
Sering	18	21.4	21.4	25.0
Selalu	63	75.0	75.0	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 36 pertanyaan “apakah anda bersyukur saat diberikan rezeki dan nikmat oleh Allah swt.” responden yang menjawab jarang sebanyak 3 orang dengan persentase 3,6%, menjawab sering 18 orang dengan persentase 21,4%, dan menjawab selalu sebanyak 63 orang dengan persentase 75,0%. Maka hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa peserta didik selalu bersyukur saat diberikan rezeki dan nikmat oleh Allah swt.

Tabel 37
Memaafkan orang lain yang berbuat salah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	22	26.2	26.2	26.2
Jarang	12	14.3	14.3	40.5
Sering	21	25.0	25.0	65.5
Selalu	29	34.5	34.5	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 37 pertanyaan “apakah anda memaafkan orang lain yang berbuat salah” responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 22 orang dengan persentase 26,2%, menjawab jarang 12 orang dengan persentase 14,3%, menjawab

sering 21 orang dengan persentase 25,0%, dan menjawab selalu sebanyak 29 orang dengan persentase 34,5%. Maka hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa peserta didik selalu memaafkan orang lain yang berbuat salah.

Tabel 38
Jika berbuat salah kepada orang lain, maka meminta maaf kepadanya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	1	1.2	1.2	1.2
Jarang	13	15.5	15.5	16.7
Sering	28	33.3	33.3	50.0
Selalu	42	50.0	50.0	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 38 pertanyaan “jika berbuat salah kepada orang lain, apakah anda meminta maaf kepadanya” responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang dengan persentase 1,2%, menjawab jarang 13 orang dengan persentase 15,5%, menjawab sering 28 orang dengan persentase 33,3%, dan menjawab selalu sebanyak 42 orang dengan persentase 50,0%. Maka hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa peserta didik selalu meminta maaf kepada orang lain jika berbuat salah.

Tabel 39
Sabar jika tertimpa musibah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	3	3.6	3.6	3.6
Jarang	7	8.3	8.3	11.9
Sering	28	33.3	33.3	45.2
Selalu	46	54.8	54.8	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 39 pertanyaan “apakah anda sabar jika tertimpa musibah” responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 3 orang dengan persentase 3,6%,

menjawab jarang 7 orang dengan persentase 8,3%, menjawab sering 28 orang dengan persentase 33,3%, dan menjawab selalu sebanyak 46 orang dengan persentase 54,8%. Maka hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa peserta didik selalu sabar jika tertimpa musibah.

a. Hasil analisis deskriptif

Data ini peneliti dapatkan dari hasil penyebaran angket kecerdasan spiritual yang terdiri dari 10 pertanyaan dari 84 responden. Berikut adalah tabel rangkuman hasil analisis deskriptif.

Tabel 40. Hasil analisis deskriptif kecerdasan spiritual

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Y	84	25	40	3.714
Valid N (listwise)	84			

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel kecerdasan spiritual berada diantara nilai 25 sampai dengan 40, dan standar deviasi 3,714.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi yang telah dilampirkan, maka diketahui skor total yang diperoleh setiap responden dengan nilai 39 memiliki 2 frekuensi, nilai 40, 30, 27 memiliki 3 frekuensi, nilai 25 memiliki 4 frekuensi, nilai 31 memiliki 5 frekuensi, nilai 34 dan 28 memiliki 6 frekuensi, nilai 37 dan 35 memiliki 7 frekuensi, nilai 33 memiliki 8 frekuensi, nilai 36 dan 29 memiliki 9 frekuensi, dan nilai 32 memiliki 12 frekuensi.

Setelah mengetahui jumlah skor total dari jumlah tiap responden, selanjutnya menentukan panjang kelas:

$$P = \frac{\text{Nilai max} - \text{Nilai min}}{4} = \frac{40 - 25}{4} = 3$$

Setelah mengetahui panjang interval kelas, kemudian menentukan jumlah persentasenya. Adapun kategori persentase kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:

Tabel 41. Kategori persentase kecerdasan spiritual

No.	Interval kelas	Banyak peserta didik	Kategori	Persentase
1.	37-40	12	Sangat Tinggi	14%
2.	33-36	30	Tinggi	36%
3.	29-32	29	Sedang	35%
4.	25-28	13	Rendah	15%
Jumlah		84		100%

Berdasarkan hasil dari data di atas dapat diuraikan bahwa sebanyak 12 peserta didik dengan persentase 14% berkategori sangat tinggi, 30 peserta didik dengan persentase 36% berkategori tinggi, 29 peserta didik dengan persentase 35% berkategori sedang dan 13 peserta didik dengan persentase 15% berkategori rendah.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil angket kecerdasan spiritual, peserta didik paling banyak berkategori tinggi yaitu 36% artinya sebanyak 30 dari 84 jumlah total peserta didik dan 12 peserta didik dengan persentase 14% berkategori sangat tinggi.

3. Pengaruh Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik SMK Negeri 3 Majene

Adapun untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Negeri 3 Majene, maka data akan diolah atau diuji menggunakan rumus regresi sederhana pada *software* SPSS.

Sebelum menguji dengan menggunakan rumus regresi sederhana, terlebih dahulu harus memenuhi syarat untuk regresi sederhana yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus *one-sample kolmogorov-smirnov test*. Adapun kriteria pengujiannya dapat dilihat jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, namun apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil normalitas kedua variabel.

Tabel 42. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.21899667
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.036
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.498
Asymp. Sig. (2-tailed)		.965

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai $\text{sig} 0,965 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (variabel X) dan variabel kecerdasan spiritual (variabel Y) berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan variabel kecerdasan spiritual memiliki

keterkaitan yang bersifat linear atau tidak secara signifikan. Data ini diperoleh menggunakan bantuan *software* SPSS dengan ketentuan jika nilai sig (*deviation from linearity*) $> 0,05$ maka dipastikan hubungannya dinyatakan linear. Berikut adalah hasil uji linearitas kedua variabel.

Tabel 43. Uji linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan spiritual * Proses pembelajaran PAI	Between Groups	(Combined)	489.712	26	18.835	1.639	.061
		Linearity	284.852	1	284.852	24.782	.000
		Deviation from Linearity	204.860	25	8.194	.713	.822
	Within Groups		655.181	57	11.494		
Total			1144.893	83			

Berdasarkan hasil uji linearitas kedua variabel pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig (*deviation from linearity*) $0,822 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kecerdasan spiritual dinyatakan linear.

c. Uji hipotesis

Setelah semua syarat di atas sudah terpenuhi, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus regresi sederhana dengan bantuan *software* SPSS. Uji regresi sederhana merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (variabel X) terhadap variabel kecerdasan spiritual (variabel Y). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 44. Uji hipotesis
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	284.852	1	284.852	27.159	.000 ^a
Residual	860.041	82	10.488		
Total	1144.893	83			

a. Predictors: (Constant), Proses Pembelajaran PAI

b. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

Hasil output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung adalah 27.159 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (variabel X) terhadap variabel kecerdasan spiritual (variabel Y) atau dapat dikatakan H1 diterima dan H0 ditolak. Untuk mengetahui seberapa persen pengaruh tersebut maka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 45
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.499 ^a	.249	.240	3.23857	.249	27.159	1	82	.000

a. Predictors: (Constant), Proses Pembelajaran PAI

Berdasarkan output tersebut, hasil besaran kontribusi pengaruh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Negeri 3 Majene dapat dilihat pada koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,249. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap variabel kecerdasan spiritual sebesar 24,9%. R square berkisar dalam rentang antara 0 sampai 1, semakin besar R square maka semakin kuat hubungan kedua variabel.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuesioner tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kecerdasan spiritual diperoleh hasil dengan kategori tinggi. Adapun pengaruh antara variabel X dan variabel Y dinyatakan terdapat pengaruh namun pengaruhnya tergolong rendah.

Pada bagian kuesioner variabel proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (variabel X) terdapat 22 butir pertanyaan yang dijawab oleh peserta didik dapat peneliti uraikan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkategori baik, hal tersebut sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan di lapangan, dari hasil jawaban angket yang diperoleh terdapat 9 peserta didik dengan persentase (10%) memberikan jawaban dengan kategori yang sangat baik, 47 peserta didik dengan persentase (56%) yang memberikan jawaban dengan kategori baik, 25 peserta didik dengan persentase (30%) yang memberikan jawaban kurang baik dan 3 peserta didik dengan persentase (4%) yang memberikan jawaban tidak baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Majene memiliki tingkat kategori yang baik sebesar 56%.

Berdasarkan data di atas, maka diketahui bahwa tidak seluruh peserta didik mempunyai pemahaman yang baik terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga masih ada peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual yang belum tinggi. Faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti kondisi peserta didik di kelas, minat terhadap pelajaran, keaktifan peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya usaha yang lebih agar menciptakan faktor-faktor tersebut menjadi lebih menarik saat proses pembelajaran.

Sedangkan data variabel kecerdasan spiritual (variabel Y) yang terdiri dari 10 butir pertanyaan yang dijawab juga oleh peserta didik dapat diuraikan bahwa

kecerdasan spiritual berkategori tinggi, hal tersebut sesuai dengan apa yang didapatkan di lapangan, dari hasil jawaban angket yang diperoleh terdapat 12 peserta didik dengan persentase (14%) memberikan jawaban dengan kategori yang sangat tinggi, 30 peserta didik dengan persentase (36%) yang memberikan jawaban dengan kategori tinggi, 29 peserta didik dengan persentase (35%) yang memberikan jawaban sedang dan 13 peserta didik dengan persentase (15%) yang memberikan jawaban rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Negeri 3 Majene memiliki tingkat kategori yang tinggi sebesar 36%. Dari data tersebut, diketahui bahwa tidak semua peserta didik mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi, sehingga masih ada peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang belum tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Negeri 3 Majene. Hal ini terlihat dalam output SPSS berdasarkan tabel Anova dapat diketahui bahwa sig *deviation from linearity* sebesar 0,822 dalam hal ini nilai $0,822 > 0,05$ yang merupakan standar signifikansi maka dapat kita simpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan variabel kecerdasan spiritual. Adapun untuk mengetahui pengaruh dari variabel X dan variabel Y peneliti menggunakan uji hipotesis dengan rumus regresi sederhana menggunakan *software* SPSS dari tabel Anova dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual peserta didik, karena tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H1 diterima dan H0 ditolak.

Dilihat dari nilai R square terdapat 24,9% variabel kecerdasan spiritual peserta didik dipengaruhi oleh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam,

sisanya sebesar 75,1% dipengaruhi oleh variabel lain seperti bimbingan orang tua, sesuai hasil penelitian Encik Meizaldy Arief terdapat 81,7% pengaruh bimbingan orang tua terhadap kecerdasan spiritual peserta didik. Sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anis Kurliyana Devi dimana hasil penelitiannya juga memiliki pengaruh yang rendah antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa sebesar 28,5%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti yang membahas tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Negeri 3 Majene, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual peserta didik sebesar 24,9%.
2. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tingkat kategori baik dengan persentase 56%.
3. Kecerdasan spiritual peserta didik memiliki tingkat kategori yang tinggi dengan persentase 36%.

B. Saran

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam hendaknya mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran serta mampu mengoptimalkan pemakaian media yang ditujukan untuk dapat mengasah kecerdasan spiritual peserta didik.
2. Kepada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan dalam beribadah, tetapi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menyentuh aspek spiritual peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan ini dapat menjadi gambaran, informasi, masukan serta untuk

menambah referensi mengenai pengaruh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Agustian, Zohar dan Marshall, *SQ: Spiritual Intellegenci-The Ultimate Intelligence*, Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Ahyat, Nur. *Metode pembelajaran Pendidikan agama islam*, Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. Vol. 4 No. 1, 2017.
- Al-Buny, Djameludin Ahmad. *Menatap Akhlaqus Sufiyah*, Surabaya: Pustaka Hikmah Perdana, 2001.
- Andriani Durri, dkk, *Metode Penelitian*, Cet. XVI Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam tradisi dan modernisasi menuju Milenium baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Azwar. *Penyusunan skala psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Fatonah, Siti. *Aplikasi Aspek Kognitif (Teori Bloom) dalam Pembuatan Soal Kimia*, Jurnal Kaunia, Vol. 1 No. 2, Oktober 2005.
- Firdaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Riau: Dotplus Publisher, 2021.
- Fitria. *Konsep kecerdasan spiritual dan emosional dalam membentuk budi pekerti (Akhlak)*, Riau: Guepedia, 2020.
- Hasanah Annisa, dkk, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik*.
- Hikmawati Fenti, *Metodologi penelitian*, Depok: Rajawali Pers. 2018.
- Khosiah. *Pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar Pendidikan agama islam SD inti no. 060873 Medan*,
- Muh. Idham Khalid Bodi, dkk, *Koro'ang Mala'bi' (Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia)*, Makassar: Balitbang Agama, 2019.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. I Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Mustaida, Amroh. *Pengaruh Pendidikan agama islam terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo*, Surabaya, 2011.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Pahlawati, Eny Fatimatusuhro. *Penerapan nilai-nilai Pendidikan agama islam untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (ESQ)*, Jurnal Sumbula : Vol. 6 No. 1, 2021.
- Raihan. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Universitas Islam Jakarta
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan agama islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.

Ruhimat Toto, dkk. *Kurikulum & Pembelajaran*, Cet. III Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.

Rusman. *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, Cet. II Jakarta: Quantum Teaching, 2007.

Salim, Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Saragih Alkausar, Marija Dalimunthe. *Strategi Gaya Pembelajaran Pendidikan*, Amaliyah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1 No. 1, Mei 2017.

Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS)*, Cet. 4 Jakarta: Kencana, 2017

Sodik Ali, Sandu Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Cet. 27 Bandung: Alfabeta, 2018.

Sulistyorini, Muhammad Fathurrohman. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. I Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan suatu pendekatan baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Trianto. *Pengantar penelitian Pendidikan bagi pengembangan profesi Pendidikan tenaga kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.

Umiarso, Abd. Wahab. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Cet. III, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2021.

UU RI No 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar, 2003.

Yazidul Busthomi, dkk. *Pendidikan Kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur'an surat Al-luqman*, Salimiya: Jurnal studi ilmu keagamaan Islam, Vol. 1 No. 2, Juni 2020.

Zohar dan Marshall, *SQ: Spiritual Intellegenci-The Ultimate Intelligence*, Bandung: Mizan Pustaka, 2001.

LAMPIRAN

1. Angket proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X)
2. Angket kecerdasan spiritual (Y)
3. Distribusi frekuensi
4. Reliabilitas instrumen
5. Foto saat penelitian
6. Surat keterangan meneliti
7. Surat izin penelitian

ANGKET PENILAIAN

PENGARUH PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMK

NEGERI 3 MAJENE

RESPONDEN : PESERTA DIDIK

A. Identitas Peserta Didik

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum mengerjakan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini hendaklah membaca *Bismillah*.
2. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan dengan seksama sebelum menjawab.
3. Dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang anda pilih adalah benar, asalkan anda menjawabnya dengan jujur. Kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin.
4. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan memberi tanda *Ceklist* (✓)

Lampiran 1

Lembar angket proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel X)

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Apakah guru memulai pembelajaran dengan membaca doa				
2.	Apakah guru membahas materi yang sebelumnya telah dipelajari				
3.	Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				
4.	Apakah guru menjelaskan manfaat materi yang dipelajari				
5.	Apakah guru mengupayakan terjadinya interaksi belajar peserta didik secara intensif				
6.	Apakah guru mendorong peserta didik untuk saling menanggapi pendapat yang disampaikan oleh temannya				
7.	Apakah guru mengupayakan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran				
8.	Apakah guru membangkitkan minat peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dalam diskusi				
9.	Apakah guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan				

10.	Apakah guru menunjukkan sikap bijaksana dalam mengambil keputusan				
11.	Apakah guru berlaku adil dalam memperlakukan peserta didik				
12.	Apakah guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik				
13.	Apakah guru menceritakan hikmah melaksanakan shalat 5 waktu				
14.	Apakah guru menceritakan hukuman bagi orang yang tidak melaksanakan shalat				
15.	Apakah guru menegur peserta didik yang belum melaksanakan shalat				
16.	Apakah guru menyuruh peserta didik untuk melaksanakan shalat jika belum shalat				
17.	Apakah guru memberi kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari				
18.	Apakah guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya sebelum pembelajaran berakhir				
19.	Apakah guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran yang baru saja dipelajari				
20.	Apakah guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya				
21.	Apakah guru menyampaikan jika akan ada ulangan harian dipertemuan selanjutnya				

22.	Apakah guru menyampaikan jika akan diadakan kuis singkat dipertemuan selanjutnya				
-----	--	--	--	--	--

Lampiran 2

Lembar angket Kecerdasan Spiritual (Variabel Y)

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Apakah anda bersyukur saat harapan tidak sesuai dengan kenyataan				
2.	Apakah anda menepati janji dengan orang lain				
3.	Apakah anda jujur kepada orang tua				
4.	Apakah anda tidak suka berbohong kepada teman maupun orang lain				
5.	Apakah anda melaksanakan shalat 5 waktu				
6.	Apakah anda mengingat Allah swt. dikala Bahagia maupun sedih				
7.	Apakah anda bersyukur saat diberikan rezeki dan nikmat oleh Allah swt.				
8.	Apakah anda memaafkan orang lain yang berbuat salah				
9.	Jika berbuat salah kepada orang lain, apakah anda meminta maaf kepadanya				
10.	Apakah anda sabar jika tertimpa musibah				

Lampiran 3. Distribusi frekuensi

**Distribusi frekuensi
Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	74	2	2.4	2.4	2.4
	80	1	1.2	1.2	3.6
	83	1	1.2	1.2	4.8
	85	1	1.2	1.2	6.0
	86	1	1.2	1.2	7.1
	88	1	1.2	1.2	8.3
	89	1	1.2	1.2	9.5
	90	2	2.4	2.4	11.9
	91	1	1.2	1.2	13.1
	92	5	6.0	6.0	19.0
	93	2	2.4	2.4	21.4
	94	3	3.6	3.6	25.0
	95	1	1.2	1.2	26.2
	96	2	2.4	2.4	28.6
	97	3	3.6	3.6	32.1
	98	1	1.2	1.2	33.3
	99	3	3.6	3.6	36.9
	100	7	8.3	8.3	45.2
	101	4	4.8	4.8	50.0
	102	2	2.4	2.4	52.4
	103	3	3.6	3.6	56.0
	104	7	8.3	8.3	64.3
	105	7	8.3	8.3	72.6
	106	2	2.4	2.4	75.0
	107	5	6.0	6.0	81.0
	108	2	2.4	2.4	83.3
	109	2	2.4	2.4	85.7
	110	2	2.4	2.4	88.1
	111	3	3.6	3.6	91.7

112	1	1.2	1.2	92.9
114	1	1.2	1.2	94.0
116	1	1.2	1.2	95.2
117	1	1.2	1.2	96.4
121	1	1.2	1.2	97.6
122	1	1.2	1.2	98.8
124	1	1.2	1.2	100.0
Total	84	100.0	100.0	

**Distribusi frekuensi
Kecerdasan spiritual (Y)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34	1	1.2	1.2	1.2
	37	2	2.4	2.4	3.6
	38	3	3.6	3.6	7.1
	39	3	3.6	3.6	10.7
	40	2	2.4	2.4	13.1
	41	4	4.8	4.8	17.9
	43	3	3.6	3.6	21.4
	44	6	7.1	7.1	28.6
	45	2	2.4	2.4	31.0
	46	9	10.7	10.7	41.7
	47	3	3.6	3.6	45.2
	48	5	6.0	6.0	51.2
	49	6	7.1	7.1	58.3
	50	7	8.3	8.3	66.7
	51	7	8.3	8.3	75.0
	52	7	8.3	8.3	83.3
	53	1	1.2	1.2	84.5
	54	2	2.4	2.4	86.9
	55	3	3.6	3.6	90.5
	56	2	2.4	2.4	92.9
	57	3	3.6	3.6	96.4
	58	1	1.2	1.2	97.6
	60	2	2.4	2.4	100.0
Total		84	100.0	100.0	

Lampiran 4. Reliabilitas instrumen

Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	32

Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.670	15

Lampiran 5. Foto saat penelitian



Lampiran 6. Surat keterangan meneliti



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 3 MAJENE
Jl. Poros Majene – Mamuju Km 14 Pamboang 91451 Kab. Majene Sulawesi Barat



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 515/SMK.3-MJN/TU/X/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMK Negeri 3 Majene Kabupaten Majene,

Menerangkan :

Nama : Nur Latifah
Nim : 10156118087
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
program studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)

Benar mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene , schubungan dengan penyusunan Skripsi telah melakukan penelitian selama 1 bulan dari tanggal 29 Juli 2022 s/d 29 Agustus 2022 di SMK Negeri 3 Majene Kabupaten Majene dengan judul “Pengaruh Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMK Negeri 3 Majene”

Demikian surat keterangan telah melaksanakan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

07 Oktober 2022
Kepala
SMK NEGERI 3 MAJENE
M. S. P.

BAHARUDDIN, S.Pd., M.Si
NIP 19691231 199002 1 013

Lampiran 7. Surat izin penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar



IZIN PENELITIAN

Nomor : 0301/IP/DPM-PTSP/MM/VIII/2022

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 53 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/311/VII/2022 Tanggal 29 Juli 2022 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: NUR LATIFAH
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156118087
Program Study/Jurusan	: S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Dusun Porendeang Kel. Bababulo Kec. Pamboang Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 3 Majene dengan Judul **"PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 3 MAJENE"** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exampilar fotocopy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene

Pada Tanggal : 02-08-2022

Kej. Kepala DPM-PTSP Kab. Majene



H. Ets Hidayati Zahir S.Sos, M.AP

Pangkat : Pembina Tingkat I

NIP : 19680928 199203 2 011

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nur Latifah, dilahirkan pada tanggal 21 Agustus 2000 di Desa Bababulo, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak H. Kaiddah, S.Pd. dan Nurhidmah S.Pd.

Penulis memulai Pendidikan di SDN 33 Inp. Bababulo pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMPN 3 Pamboang pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015. Melanjutkan Pendidikan di SMAN 1 Pamboang pada tahun 2015 mengambil jurusan IPA dan selesai tahun 2018. Penulis mendaftar Pendidikan Strata 1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene pada tahun 2018 melalui jalur UM-PTKIN dan diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam.